

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, bangsa dan negara.

Berdasarkan keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Arikunto,dkk :2009, dalam Pratiwi)

Proses belajar merupakan suatu proses dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Salah satu usaha yang di lakukan oleh seorang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan memilih atau menggunkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Rusman 2013 : 9).

Kegiatan pembelajaran dilakukakan oleh dua orang pelaku, yaitu siswa dan guru. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan penbelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan

oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013 :1).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implemantif (B.Uno, 2012::2). Oleh karena itu, tiap guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa metode mengajar yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat mengacu keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran secara bervariasi, yang mampu merangsang antusias atau motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran ekonomi yang secara umum hanya teori akan tetapi juga menuntut keaktifan peserta didik dalam memperoleh dan memahami materi yang dipelajari. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan cara lama dalam mengajar yang hanya menyajikan tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal di atas terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII-1 SMP Negeri 13 Kota Gorontalo, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga untuk mendorong peserta didik lebih aktif masih sangat rendah, guru lebih cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Akibatnya keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi yang tergolong sangat rendah dan hasil belajar peserta didik pun tidak seperti yang diharapkan karena banyak peserta didik yang memperoleh nilai rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai semester satu yang dimiliki oleh siswa kelas VIII-1, dimana dari 29 orang siswa kelas VIII-1 terdapat 18 orang atau 63% yang memiliki 75 nilai ke bawah dan 11 orang atau 37% yang memiliki nilai 75 ke atas. Hal ini tidak seperti yang diharapkan dengan kurikulum yang ada di SMP Negeri 13 Kota Gorontalo

yakni dengan standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) nilai 75. Sedangkan secara klasikal proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas VIII-1 menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik dan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi peserta didik tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan peserta didik dalam pelajaran ekonomi. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan pada kenyataan di atas maka penggunaan model belajar TAI (*Team accelerated intruction*) menjadi alternative untuk membangun antusias atau motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok.

Penggunaan mode TAI (*Team accelerated intruction*) dimaksudkan peneliti untuk menilai sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: ***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran TAI (Team accelerated intruction) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 13 Kota Gorontalo.*** Penelitian difokuskan pada kelas VIII-1 SMP Negeri 13 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang berfariatif sehingga minat belajar siswa kurang, dan guru lebih cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang bersifat monoton. Sehingga keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi yang tergolong sangat rendah dan hasil belajar peserta didik tidak seperti yang diharapkan karena banyak peserta didik yang memperoleh nilai rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “apakah dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team accelerated Intruption*) hasil belajar siswa kelas VIII-1 pada mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 13 Gorontalo pada mata pelajaran Ekonomi terdapat peningkatan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Accelerated Intruption*) sehingga hasil belajar siswa dikelas VIII-1 SMP Negeri 13 Gorontalo pada mata pelajaran ekonomi akan mengalami peningkatan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode TAI adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
2. Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen *Placement Test*).
3. Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen *Teaching Group*).
4. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa. (Mengadopsi komponen *Teams*).
5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen *Team Study*).
6. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen *Student Creative*).
7. Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu. (Mengadopsi komponen *Fact Test*).

8. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi. (Mengadopsi komponen *Team Score and Team Recognition*).
9. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Accelerated Intruction*) kelas VIII 1 SMP Negeri Gorontalo.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran TAI (*Team accelerated intruction*).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran TAI (*Team acclerated intruction*).
2. sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.